

REPRESENTASI SIKAP SABAR DALAM FILM ATHIRAH (Analisis Semiotika Sikap Sabar pada Tokoh Athirah)

ANITA WULANSARI

Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial, Humaniora Dan Seni Universitas Sahid Surakarta

ABSTRAK

Film merupakan media komunikasi sosial yang berbentuk dari penggabungan dua indra, pengelihatian dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat di mana film itu diciptakan. Melalui film, masyarakat disuguhkan sebuah tayangan yang isinya banyak mengandung pesan-pesan yang dapat diambil hikmah dan dijadikan sebagai pelajaran kehidupan. Salah satu film yang menyuguhkan nilai-nilai kehidupan yakni Athirah. Film *Athirah* merupakan salah satu film yang diangkat dari sebuah kisah nyata kehidupan keluarga Bugis. Film tersebut banyak mengandung pesan kesabaran melalui adegan tokoh Athirah yang dapat kita ambil hikmah dari beberapa adegan tokoh Athirah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan representasi sikap sabar tokoh Athirah dalam film Athirah.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adegan dan dialog dalam film Athirah. Adapun data dalam penelitian ini adalah semua adegan yang mengandung unsur bentuk-bentuk sikap sabar. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika tiga tahap Roland Barthes. Tahap pertama adalah analisis untuk mengetahui makna denotasi dengan melihat adegan dan dialog tokoh yang menggambarkan bentuk representasi sabar dalam setiap adegan yang sudah dikelompokkan sebagai data, seang menggambarkan bentuk representasi sabar dalam setiap adegan yang sudah dikelompokkan sebagai data, sedangkan penentuan makna konotasi sebagai tahapan analisis yang kedua dilakukan dengan cara melihat setiap adegan dan dialog tokoh yang merupakan data dalam penelitian ini. Selanjutnya, analisis mitos didasarkan pada analisis sosial budaya masyarakat Bugis sebagai budaya yang diangkat dalam film ini.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam kategori sikap sabar yaitu : (1) Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan kepada Allah SWT, (2) Sabar dalam Memperoleh Kebutuhan, (3) Sabar Terhadap Harta, (4) Sabar dalam Menjauhi Larangan Allah, (5) Sabar dalam Hubungan atau Pergaulan dengan Manusia, (6) Sabar Menerima Ketetapan Allah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pesan sabar dalam film Athirah menekankan tentang kesabaran seorang istri sekaligus ibu yang melingkupiaspek *Hablum Minallah wa Hablum minanas*.

Kata Kunci: Semiotik, Film, Representasi Sabar

ABSTRACT

Film is a combination of social communication media composed of two senses: visual and auditory, the core or the theme of which reveals social reality occurring in surrounding environment where the film is produced. Through film, people are shown with a presentation containing many messages from which some lessons can be taken. One of films presenting life values is Athirah. Film Athirah is one of films raising a real story of a Bugis family's life. The film contains message of patience through the scenes of Athirah character, from which we can take some lesson.

The objective of research was to describe and to explain the representation of Athirah character's patience attitude in film Athirah.

This study was a descriptive qualitative research. Data source employed in this study included scenes and dialogues in film Athirah. Meanwhile, the data of research included all scenes containing the elements of patience attitude forms. This study employed Roland Barthes' three-stage semiotic analysis. The first stage was the analysis intended to find out the denotative meaning by seeing the scenes and dialogues of character representing the patience in every scene that had been categorized into data, while the determination of connotative meaning as the second stage of analysis was conducted by seeing every scene and dialogue of character constituting the data in this research. Furthermore, mythic analysis was conducted based on social-cultural analysis on Bugis community as the culture raised in this film.

From the result of research, it could be seen that the message of patience in film Athirah emphasized

on the patience of a wife and a mother all at once, including the aspect of *Hablum Minallah wa Hablum minanas* (relation with God and relation with other human beings). The patience was indicated with the form of patience in doing worship and obedience to Allah SWT, in fulfilling the need, in gaining property, in keeping far away from Allah's prohibition, in relation/intercourse with human being, and in accepting Allah's decision.

Keywords: Semiotic, Film, Representation of Patience

PENDAHULUAN

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, pengelihat dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu diciptakan. Selain itu, film juga disebut sebagai gambar hidup (*motion pictures*) yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Sebagai gambar yang bergerak, film direproduksi dari kenyataan seperti apa adanya. Ketika film ditemukan untuk pertama kali, orang datang berbondong-bondong ke gedung bioskop hanya untuk melihat bagaimana kenyataan dengan realitas yang terjadi di depan matanya sendiri. Melalui film masyarakat disuguhkan sebuah tayangan yang isinya banyak mengandung pesan-pesan yang dapat diambil hikmah dan dijadikan sebagai pelajaran kehidupan. Karena film pada dasarnya memiliki kemampuan untuk menarik perhatian banyak orang maka film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Keunikan penyampaian pesan dari film karena pesan film merupakan tidak hanya dapat dilihat dari visual saja akan tetapi juga melalui verbal. Oleh karena itu, pesan dari sebuah film merupakan kombinasi antara visual dengan verbal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana representasi sikap sabar tokoh Athirah dalam film Athirah.

KAJIAN TEORI

Pengertian Komunikasi

Definisi komunikasi dapat diartikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, oleh karena itu ilmu komunikasi dinyatakan sebagai ilmu yang mempelajari usaha penyampaian pesan antar manusia (Daryanto, 2012:4). Definisi komunikasi oleh Daryanto menekankan bahwa komunikasi adalah usaha penyampaian pesan antar peserta komunikasinya.

Berbeda dengan Daryanto, Anwar Arifin (1988:17) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu konsep yang multi makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial. Komunikasi pada makna ini ada dalam konteks ilmu sosial, di mana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang secara umum memfokuskan pada kegiatan manusia dan kaitannya terhadap pesan dengan perilaku. Pada definisi Anwar Arifin komunikasi lebih ditekankan pada adanya kegiatan interaksi antar manusia dalam usaha penyampaian pesan dengan mengharap adanya feedback.

Sekalipun definisi komunikasi itu pasti berbeda-beda adanya, orang akan dapat menarik adanya unsur-unsur tertentu dari komunikasi yang tampaknya mendapatkan suatu penekanan tersendiri yang terbesar dalam definisi-definisi tipikal. Misalnya lebih memfokuskan unsur penyampaian apabila mereka telah memberikan sebuah informasi mengenai definisi komunikasi sebagai berikut: "penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya, melalui penggunaan simbol atau kata, gambar, angka, grafik, dan lain-lain" (Berelson, 1964).

Sabar

Sabar menurut syariat adalah merupakan upaya dalam hal menahan diri dari atas tiga perkara: pertama, sabar menaati Allah, kedua, sabar dalam hal-hal yang diharamkan, dan yang ketiga yaitu, sabar terhadap takdir Allah yang tidak menyenangkan (Sahlan, 2010:3).

Sabar menurut Sahlan berbeda dengan definisi sabar menurut Munawir. Bahwa Sahlan mengklasifikasikan sabar ke dalam tiga perkara sebagai berikut: pertama, sabar menaati Allah, kedua, sabar dalam hal-hal yang diharamkan, dan yang ketiga yaitu, sabar terhadap takdir Allah yang tidak menyenangkan. Sedangkan sabar menurut Munawir lebih menekankan terhadap upaya dari diri seseorang untuk menahan diri dari emosi negatif, menahan lisan dari perkataan yang tidak baik, serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak baik.

Namun demikian, kata sabar memiliki arti atau definisi yang berbeda-beda tentunya sesuai dengan objek yang sedang dihadapinya. Jika seseorang mampu bertahan dalam musibah yang sedang melanda kehidupannya, ia disebut sabar. Sabar dalam perjuangan disebut dengan berani atau (*syaja'ah*) atau kalimat lawannya adalah takut (*jubnu*). Menahan sesuatu yang

mengkhawatirkan disebut dengan lapang dada, lawannya adalah cemas. Sabar, dengan demikian bermakna sebagai upaya menahan diri atau tabah menghadapi sesuatu yang sulit, berat dan mencemaskan, baik bersifat jasmani atau rohani (Shihab, dkk., 2000).

Bentuk-bentuk Sabar

Untuk memudahkan penelitian, maka ditetapkan struktur kategorisasi untuk penelitian berdasarkan pada pendapat Ahmad Yani (2007:126-127) dalam bukunya yang berjudul "Be Excellent Menjadi Pribadi Terpuji". Ia mengklasifikasikan bentuk sikap sabar menjadi 6 kategori. Masing-masing kategori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sabar dalam Ibadah dan Ketaatan kepada Allah SWT, Sabar dalam ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT berarti selalu menjalankan keharusan kita kepada Allah SWT untuk selalu menjalankan ibadah shalat lima waktu dan taat kepada-Nya dalam keadaan apapun yang sedang dihadapi. Sabar dalam ketaatan kepada Allah SWT adalah merupakan bentuk sabar dalam hal melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan-Nya.
- b. Sabar dalam Memperoleh Kebutuhan, Setiap orang pastinya memerlukan berbagai kebutuhan hidup yang harus terpenuhi untuk kelangsungan hidup. Namun Allah SWT, kadang menguji manusia dengan berkurangnya kebutuhan hidup ditambah lagi kadang diuji dengan terjadinya musibah yakni terjadinya sesuatu yang tidak menyenangkan yang menimpa seseorang.
- c. Sabar terhadap harta, Harta yang kita punya di dunia hanya akan kita jadikan sebagai perantara untuk mencapai surganya Allah bukan malah melakukan hal yang tidak baik seperti mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya kemudian kita tinggalkan dan akhirnya hanya akan menjadi sumber keributan dengan ahli waris. Jangan sampai harta yang menguasai diri kita.
- d. Sabar dalam menjauhi larangan Allah, Sabar dalam menjauhi larangan Allah adalah merupakan kesabaran yang ditunjukkan oleh seseorang yang ditinggalkan oleh pasangan suami ataupun istrinya. Setiap manusia memiliki banyak keinginan dan rasa keinginannya tersebut harus terpenuhi. Akan tetapi, pada dasarnya keinginan-keinginan itu boleh saja dipenuhi namun tetap dalam kendali sehingga tidak menghalalkan segala cara agar keinginannya terpenuhi.
- e. Sabar dalam Hubungan atau Pergaulan dengan Manusia, Setiap muslim pasti mempunyai keinginan untuk dapat menjalin hubungan atau relasi yang baik dengan sesamanya, namun tidak semua sikap dan tingkah laku baik kita dapat diterima dan tidak disukai dengan baik pula oleh orang lain. Meskipun demikian, ketidaksukaan kita terhadap sikap dan tingkah laku orang lain tidak boleh membuat kita tidak mau menjalin hubungan baik dengan mereka, karena bisa saja sikap dan tingkah laku yang lain masih bisa kita senangi.
- f. Sabar menerima ketetapan Allah Ada banyak ketetapan Allah yang berlaku dalam kehidupan ini, ketika sakit ada saatnya sembuh dan ketika kalah suatu saat pasti akan menang, begitu seterusnya. seorang muslim hendaknya bersabar menunggu berlakunya ketetapan itu, namun tetap harus berikhtiar dan berdoa kepada Allah (Ahmad Yani, 2007).

Semiotika

analisis semiotik secara singkat dapat dikatakan sebagai cara/metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada suatu pake lambang-lambang pesan atau teks.

Selanjutnya, analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis atau memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Yang dimaksud teks dalam hal ini adalah adanya hubungan antara segala bentuk serta sistem lambang baik yang terdapat pada media massa (televisi, radio, film, surat kabar, dll) maupun yang terdapat diluar media massa (karya seni berupa lukisan, patung, candi, baju, dll). Dengan kata lain, pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik (Pawito, 2007, hlm 157-164).

FILM

Berdasarkan Undang- undang perfilman No. 8 Tahun 1992 yang berbunyi:

film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada siluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, elektronik, atau lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi

mekanik, elektronik, dan/atau lainnya. Sedangkan perfilman itu sendiri adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan, jasa, teknik, pengeksporan, pengimporan, pengedaran, pertunjukkan, dan/atau penayangan film (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 32). Berdasarkan penjelasan di atas film sebenarnya tidak hanya sekedar cerita semata melainkan sebuah gambaran umum dalam kehidupan bersosial dalam sebuah komunitas. Film memiliki realitas kelompok masyarakat baik realitas dalam bentuk imajinasi atau realitas dalam arti sebenarnya. Jadi, film adalah produksi yang multidimensional dan sangat kompleks (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 32). Sehingga dampak yang dapat ditimbulkan oleh film adalah pengaruh bagi jiwa manusia, karena dalam proses menonton film terjadi suatu gejala yang disebut sebagai ilmu jiwa sosial dan dijadikan untuk mengidentifikasi sosiologi sesuai dengan karakteristik dan keunikan yang ada pada film, hal ini adalah merupakan salah satu kelebihan film sebagai media massa disbanding dengan media massa lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Moleong (2010:4) mendefinisikan penelitian kualitatif dengan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif dapat merujuk terhadap penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsional sebuah organisasi, pergerakan-pergerakan sosial dan lain sebagainya.

Selanjutnya, penelitian ini bersifat deskriptif yang bermakna bahwa data yang dikumpulkan dengan menganalisa tanda-tanda berupa kata-kata tertulis dan lisan serta potongan gambar dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif merupakan prosedur dari adanya problem solving (pemecahan masalah) yang hendak diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta dan juga usaha untuk mengemukakan tanda atau gejala secara lengkap dalam aspek yang akan dijadikan bahan penelitian dengan memberikan penafsiran fakta yang ditemukan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan semiotik dalam analisa datanya.

Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu:

1. Observasi, Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengamatan pada setiap adegan dalam film *Athirah yang* kemudian dianalisa mana saja yang mengandung unsur bentuk- bentuk sikap sabar terhadap tokoh utama Athirah. Observasi dalam penelitian ini bersifat non partisipan, karena peneliti tidak turut berkaitan langsung dalam pembuatan film Athirah.
2. Dokumentasi, Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang bisanya berupa dokumen- dokumen formal, buku, majalah, artikel di internet, serta catatan lain yang berkaitan dan mendukung data penelitian. Tujuan dari menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mempermudah dalam memperoleh data secara jelas mengenai representasi sikap sabar yang ditunjukkan melalui tokoh utama dalam film yaitu Athirah dalam film Athirah.
3. Sampling Data, Dalam penelitian ini, pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Muhadjir (1991:146) *purposive sampling* berguna untuk mendapatkan informan penelitian yang tepat, menguasai permasalahan yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang terkait dengan penelitian seperti beberapa potongan gambar dalam film Athirah dengan cara diamati dan dianalisis yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan subjek dalam penelitian ini, maka unit analisis dalam penelitian adalah meliputi tanda-tanda verbal dan tanda-tanda visual (non verbal) yang terdapat dalam setiap scene dimana tanda- tanda tersebut mengindikasikan sikap sabar terhadap tokoh utama Athirah dalam film tersebut dengan menggunakan teknik semiotika.
4. Validitas Data, Dalam teknik keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2005:320). Dan dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memanfaatkan sesuatu yang lain itu. Dengan cara membandingkan beberapa sumber dan teori yang telah ada. Moleong mengatakan bahwa cara terbaik untuk menguji keabsahan dari suatu

penelitian adalah dengan membandingkannya dengan berbagai metode, sumber atau teori (Moleong, 2005:332).

5. Teknik Analisis Data, Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan pada film "Athirah" dengan menggunakan metode analisis semiotik untuk mendapatkan pemahaman makna secara keseluruhan. Model analisis yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes yang mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat yang disebut dengan sistem denotasi dan konotasi, dengan menggunakan sebuah model yang sistematis dalam menganalisis makna dari tanda- tanda pada adegan tokoh Athirah dalam film Athirah.
6. Coding Data, Pemberian kode dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Contoh kode data : 001/a/ATH/01:00.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengandung 30 jumlah total data yang terbagi menjadi enam kategori representasi sikap sabar. Terdapat 4 data yang termasuk kedalam kategori sabar dalam ibadah dan ketaatan kepada Allah. Data-data tersebut adalah data nomer 001ab, 002, 003, 004ab. Terdapat 6 data yang termasuk kedalam kategori representasi sabar dalam memperoleh kebutuhan. Data- data tersebut adalah data nomer 005ab, 006, 007ab, 008, 009ab, 010. Terdapat 5 data yang termasuk kedalam kategori sabar terhadap harta. Data-data tersebut adalah data nomer 011ab, 012ab, 013ab, 014ab, 015. Terdapat 2 data yang termasuk kedalam kategori sabar dalam menjauhi larangan Allah. Data-data tersebut adalah data nomer 016 dan 017. Terdapat 9 data yang termasuk kedalam kategori sabar dalam ibadah dan ketaatan kepada Allah. Data-data tersebut adalah data nomer 018, 019ab, 020ab, 021ab, 022ab, 023, 024, 025ab dan 026. Terdapat 4 data yang termasuk kedalam kategori sabar dalam menjauhi larangan Allah. Data-data tersebut adalah data nomer 027ab, 028ab, 029, 030.

Selain itu, analisis semiotika menunjukkan bahwa terdapat 30 makna sosial budaya dalam data penelitian ini. Makna-makna tersebut yaitu: (1) Masyarakat Bugis menjunjung tinggi nilai religius dalam keluarga. (2) Konsistensi keluarga Bugis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada keluarga mereka. (3) Rasa takut kepada Tuhan yang dimiliki orang Bugis membawa ketaqwaan dan memperkuat iman. (4) Konsistensi masyarakat Bugis dalam memberikan nilai pendidikan moral, terutama nilai agama terhadap anak. (5) Kesetiaan perempuan atau seorang istri dari suku Bugis terhadap suaminya. (6) Usaha perempuan suku Bugis untuk menambah penghasilan keluarga. (7) Perempuan yang pekerja keras. (8) Perempuan yang pantang menyerah dan pekerja keras. (9) Perempuan yang pantang menyerah dan pekerja keras. (10) Perempuan Bugis yang pekerja keras. (11) Perempuan yang pandai mengelola keuangan secara sistematis. (12) Perempuan Bugis Malabo, Labo yang berarti dermawan. (13) Adab perempuan Bugis dalam keluarga adalah "sipakalebbi" atau menjaga kehormatan suami. (14) Orang Bugis menabung dalam bentuk emas. (15) Orang Bugis menabung dalam bentuk emas. (16) Bentuk usaha seorang istri dalam mempertahankan rumah tangganya. (17) Seorang perempuan Bugis yang berkarakter sabar dan tabah. (18) Perempuan Bugis yang tegas dan disiplin. (19) Sikap seorang perempuan Bugis- Makassar yang penyanyang dan pengasih terhadap semua orang. (20) Kedekatan yang terjalin antara ibu dan anak. (21) Budaya makan bersama dalam keluarga Bugis menggambarkan keadaan keluarga yang harmonis. (22) Tabe (permisi) merupakan budaya masyarakat Bugis yang mewariskan sopan santun yang tidak hanya melalui ucapan tetapi juga dengan gerak. (23) Nilai-nilai pangngadereng yang muncul dalam diri orang Bugis salah satunya yakni, sifat saling memaafkan yang kekal. (24) Nilai sipakatau menunjukkan rasa kebersamaan atau solidaritas yang sangat mendalam yang mempersatukan seluruh manusia Bugis-Makassar. (25) Eksistensi tolong-menolong masyarakat Bugis yang tertuang dalam falsafah hidup. Harus tolong-menolong ketika menghadapi rintangan dan saling mengingatkan untuk menuju jalan yang benar. (26) Dalam naskah kuno masyarakat Bugis, perempuan Bugis disebut berani (materu) dan bijaksana (malempe nawa nawa). (27) Fenomena lelaki beristri lebih dari satu dalam kultur Bugis bukan menjadi hal yang aneh dan tak ada ruang bagi perempuan Bugis untuk menolaknya. (28) Prinsip falsafah orang-orang Bugis apabila seorang wanita Bugis dikecewakan suaminya yaitu kecintaanku yang tulus ikhlas kepadamu, bagaikan benteng yang kuat kokoh, namun ia dapat dirobokan oleh rasa kecewa yang timbul, kesan kenanganmu menjulang tinggi laksana gunung, namun rata juga karena kecewa yang timbul. (29) Seorang perempuan Bugis Makassar adalah menjadi seorang ibu yang shalehah dan tulus. Karna dalam bahasa Bugis terdapat istilah "tomatoaiyade"napettupa"doangennaria

na'na yang artinya adalah orang tua yang tak pernah memutus doa untuk anaknya. (30) Kecewa seorang istri terhadap suaminya. (30) Perempuan yang hebat dari Bugis ditandai sebagai wanita yang paling bisa mengendalikan dirinya, mampu tidak marah ketika sedang emosi, mampu tersenyum ketika merasa terluka dan yang pasti mampu membalut luka hatinya dengan kesabaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Saran

Penelitian ini hanya meneliti representasi sikap sabar dari tokoh utama dalam film Athirah, penelitian selanjutnya dapat menggunakan semua tokoh untuk menganalisis representasi sikap sabar dalam film Athirah.

Penelitian ini hanya menggunakan teori sikap sabar dari Ahmad Yani. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori lain dalam menganalisis representasi sikap sabar. Analisis semiotika dalam penelitian ini hanya menggunakan analisis semiologi Roland Barthes. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori semiotika lain dalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ubaid, Ulya Ali. 2012. *Sabar dan Syukur: Gerbang Kebahagiaan Dunia dan Akhirat*. Jakarta: AMZAH.

Ahmad, Yani. 2007. *Be Excellent menjadi Pribadi Terpuji*. Jakarta: Al-Qalam.

Alex, Sobur. 2006. *Semiotik Komunikasi*. Bandung: Roemaja Rosdakarya.

Ratna, Novianti. 2002. *Jalan Tengah Memahami Iklan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Asma, Ummu. 2010. *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*. Jakarta: Belanoor.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. II, Yogyakarta: Rake Sarasin, tt.

Imam Al-Ghazali. 2013. *Terapi Sabar dan Syukur*. Jakarta: Khatulistiwa Pres.

Mc Quail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.

Sumber Internet:

<http://lifestyle.liptan6.com/read/2544078/anda-termasuk-orang-sabar-atau-tidak-cek-10tandanya-di-sini> Diakses tanggal 04-03-2018 pukul 14.41 WIB

<http://www.bacaanmadani.com/2016/07/3-ciri-ciri-yang-harus-dimiliki-orang.html>, diakses tanggal 18-03-2018

<http://www.infobudaya.net/2018/04/watak-perempuan-bugis-makassar-dalam-tarian-pakarena/> diakses pada tanggal 2-10-2018 pukul 8.09 WIB

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-film-definisi-menurut-para.html>. Diakses tanggal 05-04-2018 pukul 19.42 WIB

Jurnal:

Setiawati, Susan. PERAN KOMUNIKASI MASSA DALAM PERUBAHAN BUDAYA DAN PERILAKU MASYARAKAT (The Role of Mass Communication in Culture Change and Society Behaviour). www.google.com. Diakses 23-02-2018 pukul 09.51 WIB

Madiyant, Muslikh. Volume XV, No.2/2003. *Sinema Sastra: Mencari di Dalam Teks Visual*. Jurnal Humaniora.

Skripsi:

Eka Arina Diana. 2014. REPRESENTASI SABAR TOKOH ANGEL DALAM FILM "AYAH MENGAPA AKU BERBEDA". Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sani Fahmi Ariyanto. 2017. PESAN SABAR MELALUI FILM AIR MATA TERAKHIR BUNDA (AMTB) ANALISIS SEMIOTIK ROLLAND BARTHES PADA TOKOH SRIYANI. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.